

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian diperoleh dari data skor total jawaban angket motivasi belajar sejarah pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari hasil *posttest* motivasi belajar kedua kelas. Selanjutnya setelah data terkumpul, kemudian data diolah untuk mendapatkan hasil penelitian. Berdasarkan data dari perhitungan variabel, yaitu skor total jawaban angket motivasi belajar sejarah pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari hasil *posttest*. Maka diperoleh data hasil penelitian seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 5  
Deskripsi Data Penelitian<sup>1</sup>

Variabel	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Skor Tertinggi	175	165
Skor Terendah	118	108
Rata – Rata/Mean	149,76	141,43
Varians	161,65	138,87
Simpangan Baku	12,71	11,78

---

<sup>1</sup> Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 13 dan 15, h. 146,148.

Pada hasil penelitian didapatkan skor total jawaban angket pada kelas eksperimen mendapat rata – rata skor sebesar 149,76 dan rata – rata skor kelas kontrol sebesar 141,43. Dengan demikian menunjukkan bahwa hasil skor total jawaban angket dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

### 1. Data Motivasi Belajar Kelas Eskperimen

Dibawah ini disajikan distribusi frekuensi grafik dan histogram. Data perhitungan motivasi belajar pada kelas eksperimen.

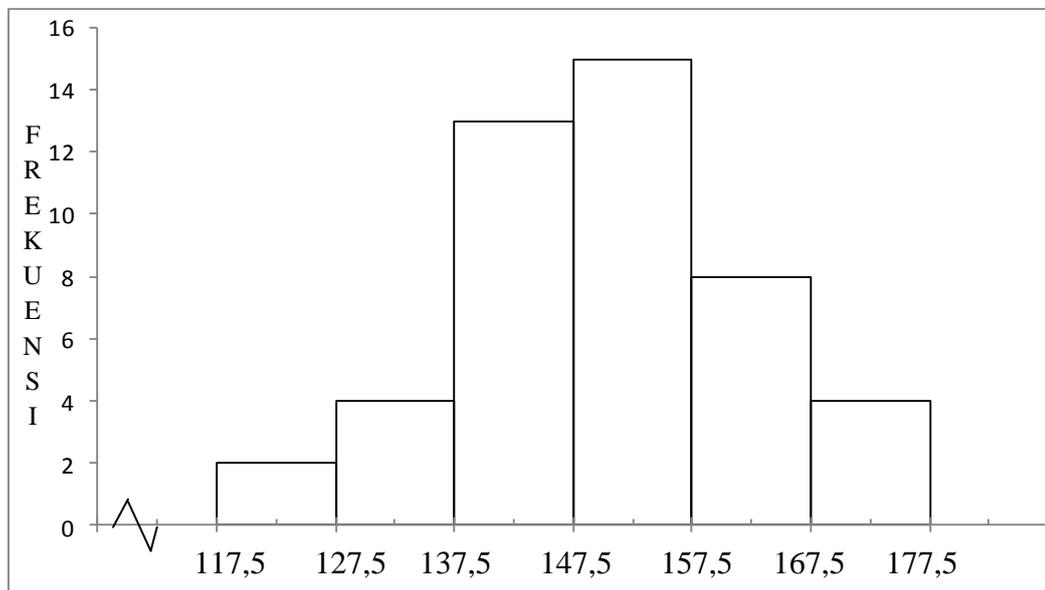
Tabel 6

Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	118 – 127	117,5	127,5	2	4,35
2.	128 – 137	127,5	137,5	4	8,70
3.	138 – 147	137,5	147,5	13	28,26
4.	148 – 157	147,5	157,5	15	32,60
5.	158 – 167	157,5	167,5	8	17,39
6.	168 – 177	167,5	177,5	4	8,70
	Jumlah			46	100

**Grafik 1**

Histogram data kelas eksperimen



Berdasarkan tabel dan grafik diatas memperlihatkan bahwa frekuensi data tertinggi di kelas interval 168 – 177 yaitu sebesar 4. Frekuensi tersebut berada di titik tengah yaitu 172,5. Sedangkan data terendah pada kelas interval 118-127 yaitu sebesar 2. Frekuensi tersebut berada di titik tengah yaitu 122,5.<sup>2</sup>

## 2. Data Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Dibawah ini disajikan distribusi frekuensi grafik dan histogram. Data perhitungan motivasi belajar pada kelas kontrol.

<sup>2</sup> Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 14, hal. 147.

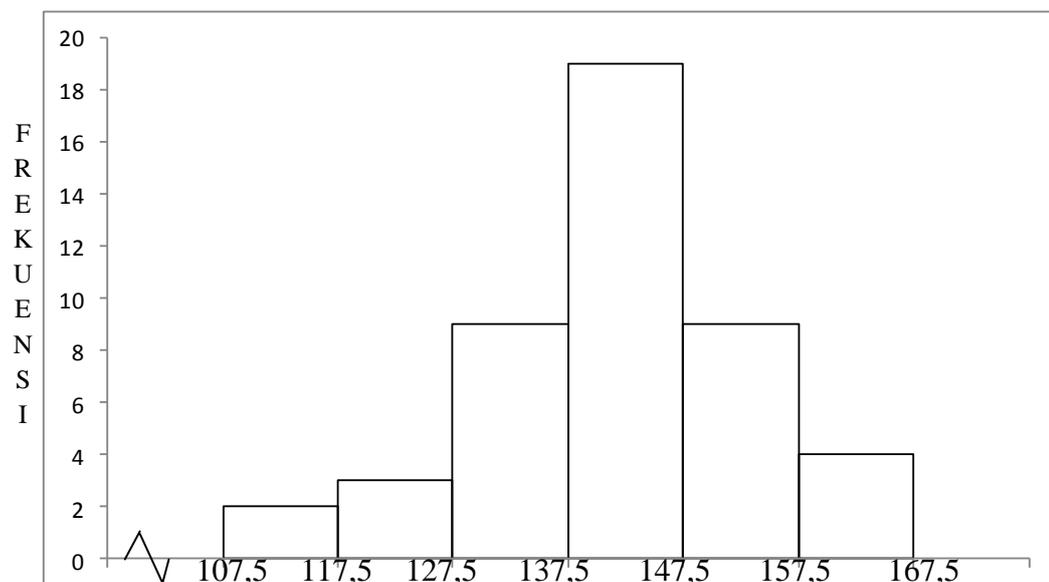
Tabel 7

## Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Kumulatif (fk)	Frekuensi Relatif (%)
1.	108 – 117	107,5	117,5	2	4,35
2.	118 – 127	117,5	127,5	3	6,52
3.	128 – 137	127,5	137,5	9	19,57
4.	138 – 147	137,5	147,5	19	41,30
5.	148 – 157	147,5	148,5	9	19,57
6.	158 – 167	157,5	167,5	4	8,69
	Jumlah			46	100

Grafik 2

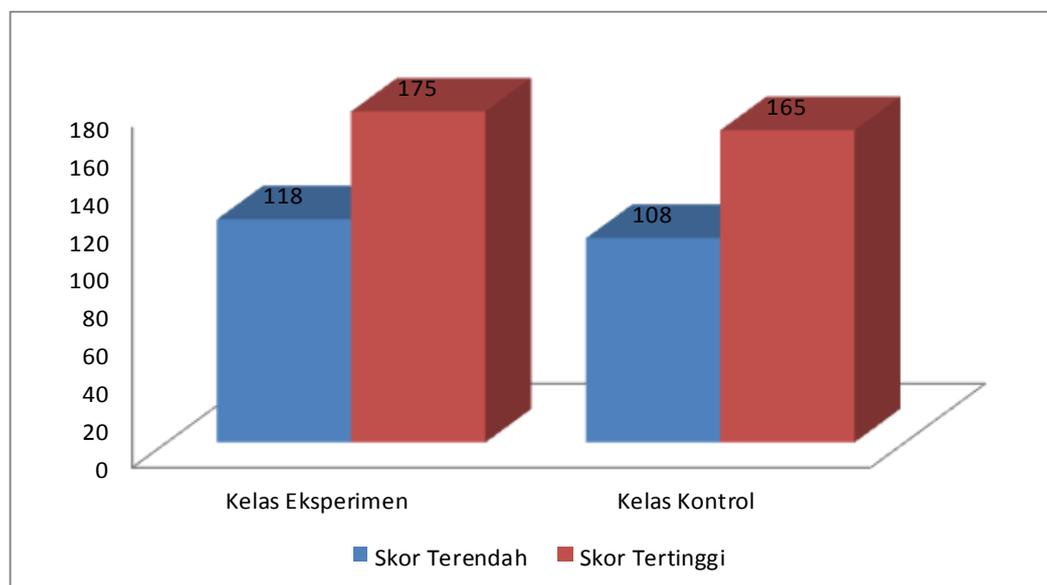
## Histogram data kelas kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik diatas memperlihatkan bahwa frekuensi data tertinggi di kelas interval 158 – 167 yaitu sebesar 4. Frekuensi tersebut berada di titik tengah yaitu 162,5. Sedangkan data terendah pada kelas interval 108 - 117 yaitu sebesar 2. Frekuensi tersebut berada di titik tengah yaitu 112,5.<sup>3</sup>

**Grafik 3**

Histogram Perbandingan Skor Motivasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



## B. Uji Analisis Data

Sebelum data dianalisis untuk pengujian hipotesis, diperlukan pengujian persyaratan analisis terhadap data tersebut. Pengujian persyaratan analisis ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, kriteria pengujian adalah dengan membandingkan harga  $L_0/L_{hitung}$  dengan  $L_t/L_{tabel}$

<sup>3</sup> Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 16, h.149.

kritis Lilifoers yang diambil dari tabel. Pada taraf signifikan 95% ( $\alpha = 0,05$ ),  $H_0$  diterima jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ .

Tabel 8

## Hasil Perhitungan Uji Normalitas Motivasi Belajar Sejarah

<b>Keterangan</b>	<b>Kelas</b>	<b>L<sub>o</sub> hitung</b>	<b>L<sub>t</sub> tabel</b>	<b>Status</b>
Posstest	Eksperimen	0,0411	0,1306	Normal
	Kontrol	0,0947		Normal

Dari hasil pengujian normalitas kelas eksperimen didapat  $L_0 = 0,0411$  dan  $L_t$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah  $L_t = 0,1306$  dengan demikian maka  $L_0 < L_t$ , ( $0,0411 < 0,1306$ ) maka hipotesis nol  $H_0$  diterima, dan data variable  $X_1$  terdistribusi normal.<sup>4</sup>

Pada hasil pengujian normalitas kelas kontrol didapat  $L_0 = 0,0947$  dan  $L_t$  pada taraf signifikan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah  $L_t = 0,1306$  dengan demikian maka  $L_0 < L_t$ , ( $0,0947 < 0,1306$ ) maka hipotesis nol  $H_0$  diterima, dan data variable  $X_2$  terdistribusi normal.<sup>5</sup>

Dengan demikian maka data kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi dengan normal.

<sup>4</sup> Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 17, h. 150.

<sup>5</sup> Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 18, h. 152.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, maka selanjutnya akan diuji homogenitasnya. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Fisher. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9

### Uji Homogenitas Motivasi Belajar Sejarah

Keterangan	Kelas	Varian	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Status
Posstest	Eksperimen	161,65	1,164	1,64	Homogen
	Kontrol	138,87			

Berdasarkan hasil perhitungan uji Fisher pada tabel di atas, diperoleh harga  $F_{hitung} = 1,164$ , sedangkan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) didapat  $F_{tabel} = 1,64$ . Oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dalam taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka dikatakan kedua sampel tersebut homogen.<sup>6</sup>

## C. Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah dilakukan perhitungan kedua pengujian tersebut, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis dengan uji-t.

<sup>6</sup> Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 19, h. 154.

Statistika yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

$H_0$  : hipotesis nol

$H_1$  : hipotesis kerja

$\mu_1$  : skor rata-rata test motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan *talking stick*

$\mu_2$  : skor rata-rata test motivasi belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab)

Adapun rangkuman perhitungan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10

Hasil Pengujian Hipotesis Motivasi Belajar Sejarah

Keterangan	Kelas	Rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Status
Posstest	Eksperimen	149,76	3,27	1,661	$H_0$ : ditolak
	Kontrol	141,43			$H_1$ : diterima

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh untuk kelas eksperimen, rata-rata skor *posttest* sebesar 149,76 dan rata-rata skor *posttest* kelas kontrol sebesar 141,43. Setelah penghitungan uji t pada data di atas diperoleh  $t_{hitung} = 3,27$  dan  $t_{tabel} = (n_1+n_2 - 2 = 46+46 - 2 = 90, d.b \text{ pada taraf } 0,05) = 1,661$ .<sup>7</sup> Dengan demikian, berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,27 > 1,661$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dikatakan terdapat

<sup>7</sup> Perhitungan lengkap dapat dilihat pada lampiran 20, hal. 155.

perbedaan skor motivasi belajar siswa yang mendapat perlakuan melalui model pembelajaran kooperatif *talking stick* dengan siswa yang mendapat perlakuan melalui model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab).

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Setu Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab) pada kelas kontrol. Terbukti setelah pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap motivasi belajar sejarah pada siswa kelas eksperimen.

Selain dari hasil rata-rata kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *talking stick* lebih tinggi dari rata-rata kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Faktor pendukung seperti sarana dan prasarana, lingkungan belajar, serta penempatan jam mata pelajaran juga ikut mempengaruhi. Lingkungan belajar yang berdomisili di daerah pedesaan dengan suasana sejuk dan nyaman membuat siswa lebih nyaman untuk belajar walaupun penempatan jam pelajaran diakhir yang asumsi bahwa jam terakhir adalah siswa mulai jenuh dan mulai bosan. Hal ini berarti, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif

*talking stick* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran sejarah.

Model pembelajaran kooperatif *talking stick* terbukti dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan menyelesaikan permasalahan pembelajaran sejarah yang berkaitan kurang aktif dan antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok berarti siswa dapat memperoleh pengetahuannya sendiri baik melalui pengamatan, kerjasama ataupun diskusi bersama teman kelompoknya. Adanya interaksi sosial dengan lingkungannya baik dengan guru, atau temannya memacu siswa terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Dari sinilah siswa akan belajar berani mengemukakan pendapat, berkomunikasi dengan orang lain, serta berbagi pengetahuannya dengan orang sekitarnya. Hal itulah yang akan menunjang dan mengembangkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran sejarah.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Namun, hasil yang diperoleh juga tidak luput dari kekurangan atau kelemahan – kelemahan akibat keterbatasan yang ada. Keterbatasan yang dapat diamati dan mungkin terjadi selama berlangsungnya penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga tidak secara fokus mengamati perkembangan motivasi belajar dari masing – masing siswa setiap harinya.

2. Masih adanya beberapa siswa yang tidak serius dalam mengikuti model *talking stick*.
3. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data bukanlah satu-satunya instrumen yang dapat mengungkapkan seluruh aspek yang diteliti walaupun sebelumnya telah diuji cobakan.